

## Penerapan Penggerakan pada Satuan Pendidikan Non Formal dan Pembinaan dalam Manajemen Pendidikan

**M. Edi Suharsongko**

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: [edi2349@gmail.com](mailto:edi2349@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan fungsi penggerakan (actuating) dan pembinaan pada manajemen satuan pendidikan non formal. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi penggerakan menjadi faktor kunci dalam efektivitas program pendidikan non formal melalui kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan inovasi pembelajaran. Selain itu, pembinaan yang meliputi aspek kelembagaan, kompetensi tutor, evaluasi program, dan kemitraan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan lembaga. Implementasi optimal ditemukan pada PKBM, LKP, dan majelis taklim yang memiliki tata kelola partisipatif serta pembinaan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kepemimpinan transformasional dan peningkatan program pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** Penggerakan, Pembinaan, Pendidikan Non Formal, Manajemen Pendidikan, Sumber Daya Manusia.

### Abstract

This study aims to analyze the application of actuating and coaching functions in the management of non-formal education units. The method used is a literature study (library research). The results of the study show that the function of mobilization is a key factor in the effectiveness of non-formal education programs through leadership, motivation, communication, and learning innovation. In addition, coaching that includes institutional aspects, tutor competence, program evaluation, and community partnerships has a significant effect on the sustainability of the institution. Optimal implementation is found in PKBM, LKP, and taklim assemblies that have participatory governance and sustainable coaching. This study recommends strengthening transformational leadership and improving community needs-based training programs.

**Keywords:** Actuating, Coaching, Non-Formal Education, Education Management, Human Resources.

### PENDAHULUAN

Pendidikan non formal (PNF) menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, bahkan pengganti pendidikan formal. Lembaga seperti PKBM, LKP, dan majelis taklim memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang tidak terjangkau pendidikan formal (Sudjana, 2010).

Namun, keberhasilan satuan PNF sangat bergantung pada efektivitas manajemen, terutama pada fungsi **penggerakan (actuating)** yang melibatkan

aspek kepemimpinan, motivasi, pengendalian SDM, dan komunikasi (Terry, 1977; Hasibuan, 2016). Selain itu, **pembinaan kelembagaan** penting dilakukan agar mutu lembaga terus meningkat dan berkelanjutan (Mulyasa, 2017; Siagian, 2015).

Perlu pendekatan manajerial yang tepat agar PNF mampu menjalankan perannya sebagai penggerak transformasi sosial dan pendidikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif-deskriptif** dengan teknik **studi kepustakaan (library research)** melalui pengkajian buku, jurnal, regulasi, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik pergerakan dan pembinaan pada satuan pendidikan non formal.

## Pembahasan

### Konsep Penggerakan dalam Manajemen Pendidikan

Penggerakan (actuating) merupakan proses menggerakkan seluruh komponen organisasi agar bertindak sesuai tujuan yang direncanakan (Terry, 1977). Dalam pendidikan non formal, penggerakan menekankan:

#### 1. Motivasi Peserta Belajar (Uno, 2019)

Dalam pendidikan non-formal, motivasi peserta belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Menurut Uno (2019), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti minat, kebutuhan, dan tujuan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan, tutor, dan metode pembelajaran). Dalam konteks pendidikan non-formal, motivasi peserta belajar dapat ditingkatkan dengan:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan peserta
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan
- d. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi peserta

Contoh: Lembaga kursus bahasa menyediakan program belajar yang fleksibel dan interaktif, dengan tutor yang berpengalaman dan ramah, sehingga peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

#### 2. Kepemimpinan Edukatif (Siagian, 2015; Northouse, 2021)

Dalam pendidikan non-formal, kepemimpinan edukatif merujuk pada kemampuan pemimpin lembaga untuk mempengaruhi dan memotivasi peserta, tutor, dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Siagian (2015) dan Northouse (2021), kepemimpinan edukatif melibatkan kemampuan untuk:

- a. Mengembangkan visi dan misi Lembaga
- b. Membangun tim yang efektif dan kolaboratif
- c. Mengembangkan kurikulum yang relevan dan berkualitas
- d. Meningkatkan kualitas tutor dan staf

Contoh: Direktur lembaga kursus memiliki kemampuan untuk memotivasi tutor dan staf untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri.

#### 3. Komunikasi Organisasi (Robbins & Judge, 2018)

Dalam pendidikan non-formal, komunikasi organisasi merujuk pada proses pertukaran informasi dalam lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Robbins dan Judge (2018), komunikasi organisasi yang efektif melibatkan kemampuan untuk:

- a. Mengirim dan menerima informasi dengan jelas dan akurat
- b. Menginterpretasikan informasi dengan benar

- c. Menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan komunikasi  
Contoh: Lembaga kursus memiliki sistem komunikasi yang efektif antara tutor, staf, dan peserta, sehingga informasi dapat dipertukarkan dengan cepat dan akurat.
4. Partisipasi Masyarakat (Sudjana, 2010; Suryono, 2016)  
Dalam pendidikan non-formal, partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Menurut Sudjana (2010) dan Suryono (2016), partisipasi masyarakat dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan non-formal. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui:
  - a. Keterlibatan dalam pengembangan kurikulum
  - b. Dukungan finansial dan sumber daya
  - c. Keterlibatan dalam proses pembelajaran  
Contoh: Lembaga kursus bekerja sama dengan perusahaan lokal untuk menyediakan program magang dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan.

### Implementasi Penggerakan pada PNF

Bentuk implementasi meliputi:

Aspek	Implementasi Utama
Motivasi belajar	Pembelajaran fleksibel, berbasis kebutuhan peserta
Kepemimpinan	Kepemimpinan partisipatif, inspiratif, keteladanan
Komunikasi	Koordinasi intensif antar tutor, pengelola, masyarakat
Inovasi program	Kursus berbasis market demand (skill, digital, wirausaha)

### Model Pembinaan pada PNF

Berdasarkan Sudjana (2010), model pembinaan mencakup:

1. **Kelembagaan** → tata kelola, administrasi, pelaporan
2. **Tutor/SDM** → pelatihan, workshop, sertifikasi kompetensi
3. **Program** → evaluasi kurikulum berbasis kebutuhan
4. **Kemitraan masyarakat** → dukungan pendanaan dan kolaborasi stakeholder

#### **Kelembagaan** → tata kelola, administrasi, pelaporan

Dalam pendidikan non-formal, kelembagaan merujuk pada struktur dan sistem yang mengatur operasional lembaga pendidikan non-formal seperti kursus, pelatihan, atau komunitas belajar. Ini mencakup:

1. Tata Kelola: Proses pengambilan keputusan, struktur organisasi, dan mekanisme pengawasan untuk memastikan lembaga non-formal berjalan efektif dan efisien.
2. Administrasi: Pengelolaan sumber daya (manusia, keuangan, fasilitas) untuk mendukung kegiatan lembaga non-formal.
3. Pelaporan: Mekanisme untuk mempertanggungjawabkan kinerja lembaga kepada stakeholder (peserta, pemerintah, sponsor).

Contoh: Lembaga kursus memiliki struktur organisasi yang jelas, sistem administrasi yang terintegrasi, dan laporan kinerja yang transparan kepada peserta dan sponsor.

**Tutor/SDM** → pelatihan, workshop, sertifikasi kompetensi

Dalam pendidikan non-formal, tutor/SDM merujuk pada tenaga pengajar dan staf yang mengelola proses belajar. Ini mencakup:

1. Pelatihan: Pengembangan kemampuan tutor dalam metode pengajaran, teknologi, atau bidang keahlian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran non-formal.
2. Workshop: Kegiatan kolaboratif untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan keterampilan tutor.
3. Sertifikasi Kompetensi: Pengakuan formal atas kemampuan tutor sesuai standar yang ditetapkan untuk pendidikan non-formal.

Contoh: Tutor kursus bahasa mengikuti pelatihan online tentang metode pengajaran interaktif, workshop pengembangan kurikulum, dan sertifikasi kompetensi sebagai tutor bahasa.

**Program** → evaluasi kurikulum berbasis kebutuhan

Dalam pendidikan non-formal, program merujuk pada rencana dan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta. Ini mencakup:

1. Evaluasi Kurikulum: Proses menilai relevansi, kualitas, dan dampak kurikulum non-formal terhadap kebutuhan peserta dan masyarakat.
2. Kurikulum Berbasis Kebutuhan: Kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta, industri, atau masyarakat.

Contoh: Kursus keterampilan kerja dievaluasi untuk memastikan keselarasan dengan kebutuhan industri, dan direvisi berdasarkan umpan balik dari peserta dan pemberi kerja.

**Kemitraan masyarakat** → dukungan pendanaan dan kolaborasi stakeholder

Dalam pendidikan non-formal, kemitraan masyarakat merujuk pada hubungan lembaga dengan komunitas dan stakeholder eksternal. Ini mencakup:

1. Dukungan Pendanaan: Sumber daya finansial dari pemerintah, perusahaan, atau donor untuk mendukung program pendidikan non-formal.
2. Kolaborasi Stakeholder: Kerja sama dengan industri, pemerintah, dan komunitas untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan non-formal.

Contoh: Lembaga kursus menjalin kemitraan dengan perusahaan untuk mendapatkan beasiswa, magang, dan proyek pelatihan bersama untuk meningkatkan keterampilan peserta.

### Contoh Penerapan

Lembaga	Bentuk Penggerakan	Pembinaan Unggulan
PKBM	Tutor sebagai agen motivator masyarakat	Pendampingan berkelanjutan pada peserta Paket A/B/C
LKP	Pelatihan vokasi berbasis dunia kerja	Sertifikasi tutor & kurikulum berbasis industri
Majelis Taklim	Pengajian rutin dan keteladanan dai	Pembinaan spiritual dan konsistensi program

### Kesimpulan

**Penggerakan** menjadi fungsi utama dalam efektivitas PNF,

menitikberatkan pada motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan. **Pembinaan** berperan menjaga keberlanjutan, mutu program, dan profesionalisme tutor. Keberhasilan Pendidikan Non Formal (PNF) muncul saat ada sinergi antara penggerakan SDM, tata kelola lembaga, dan partisipasi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Makmur, A. (2022). *Inovasi Pendidikan Non Formal Berbasis Pemberdayaan*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2015). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice*. Sage.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Y. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Non Formal*. UNY Press.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin.
- Tilaar, H.A.R. (2018). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahab, A. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan & Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz Media.